

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Data penelitian yang digunakan berupa data sekunder, yaitu laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan perusahaan perbankan yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017–2019. Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan cara mengunduh dari *website* www.idx.co.id. Untuk nama perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diperoleh dari www.sahamok.com.

B. Populasi dan sampel

Variabel yang diteliti adalah variabel profitabilitas, likuiditas, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan kebijakan dividen. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017 - 2019. Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel ini adalah *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel dengan beberapa kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan tersebut membayar dividen selama tahun 2017-2019.
2. Perusahaan tersebut selalu menyajikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit tahun 2017-2019.
3. Perusahaan menyajikan laporan keuangan tahunan dalam satuan mata uang rupiah.

C. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, yaitu data yang menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data sekunder berupa ICMD dan laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kebijakan Dividen. Kebijakan dividen menunjukkan proporsi laba yang akan dibagikan sebagai dividen dan laba yang akan ditahan oleh perusahaan. *Dividend Payout Ratio* yang digunakan sebagai proksi dari kebijakan dividen (Ratih, 2010)

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

Variabel independen menurut Sekaran dan Bougie (2003) merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik itu secara positif maupun negatif. Adapun lima variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Untuk mengukur suatu tingkat profitabilitas, peneliti menggunakan ROE sebagai proksi profitabilitas dengan skala pengukuran beberapa rasio (Simanjuntak dan Kiswanto, 2015).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

b. Likuiditas

Likuiditas merupakan gambaran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Penelitian ini mengukur likuiditas dengan *Cash ratio*. *Cash ratio* (rasio lancar) dipilih karena rasio ini yang paling menjamin pembayaran utang jangka pendek perusahaan perbankan, sebab yang digunakan sebagai penjamin hanya kas dan setara kas serta rasio kas menjamin hutang lancar perusahaan perbankan tanpa memperhitungkan persediaan yang tidak dimiliki oleh perusahaan perbankan (Pramana dan Sukartha, 2015).

$$CR = \frac{Cash + Cash\ Equivalent}{Current\ Liabilities} \times 100\%$$

c. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan diukur dengan melihat persentase/proporsi kepemilikan saham terbesar yang ada dalam suatu perusahaan. Struktur kepemilikan yang dihitung adalah Kepemilikan Institusional merupakan porsi atau persentase dari saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga-lembaga publik (Simanjuntak dan Kiswanto, 2015).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham dimiliki institusi}}{\text{Total saham}} \times 100\%$$

d. Ukuran Perusahaan

Menurut Yusuf dan Soraya (2004) ukuran perusahaan (*size*) merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan ditunjukkan oleh *natural logaritma* dari total aset.

$$Size = \text{Log In} \times \text{total aktiva}$$

e. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan. Semakin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan, semakin besar kebutuhan akan dana untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut (Riyanto, 2011). Pertumbuhan perusahaan diukur dengan perubahan total *assets*, dilambangkan dengan GROWTH yaitu perbandingan perubahan total *assets* setiap periode.

$$G = \frac{\text{Total Asset}_t - \text{Total Asset}_{t-1}}{\text{Total Asset}_{t-1}} \times 100\%$$

E. Metode Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi bertujuan untuk mengestimasi hubungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Persamaan yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$KD = \alpha + \beta_1 Pit + \beta_2 Lit + \beta_3 SKit + \beta_4 UPit + \beta_5 PPit + e$$

Keterangan:

KD : *Kebijakan Dividen* perusahaan i pada periode t

α : konstanta/intersep

$\beta_1 \dots \beta_5$: koefisien variabel

Pit : *Profitabilitas* perusahaan i pada periode t

Lit : *Likuiditas* perusahaan i pada periode t

SKit : Struktur Kepemilikan perusahaan i pada periode t

UPit : Ukuran Perusahaan perusahaan i pada periode t

PPit : *Pertumbuhan Perusahaan* perusahaan i pada periode t

e : *error*

2. Pengujian Asumsi Klasik

Metode regresi OLS (*Ordinary Least Square*) atau metode kuadrat terkecil dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Oleh karena itu, diperlukan adanya uji asumsi klasik terhadap model yang telah diinformasikan dengan menguji ada atau tidaknya gejala-gejala multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan normalitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang mendekati normal atau yang normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah melihat histogram yang membandingkan antara observasi data dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Selain itu alat uji yang bisa digunakan adalah metode uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah metode yang umum digunakan untuk menguji normalitas data. Jika nilai *Kolmogorov-Smirnov* tidak signifikan (variabel memiliki tingkat signifikan diatas 0,05) maka semua data terdistribusi secara normal. Dengan melihat

histogram saja hal ini bisa menyesatkan khususnya untuk sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *Normal Probability Plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2006).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang berarti antara masing-masing variabel bebas dalam model regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi sebagai berikut.

- 1) Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
- 3) Melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* <0,10 atau sama dengan nilai VIF >1 (Ghozali, 2006).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model

regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Cara mendeteksinya adalah dengan melihat grafik scatterplot. Pada output yang dihasilkan, jika titik-titik membentuk suatu pola tertentu, maka hal ini mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas, tetapi apabila titik-titik pada grafik scatterplot menyebar diatas dan dibawah angka 0, maka hal ini mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006)

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2006). Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dideteksi dengan uji Durbin-Watson (DW test). Menurut keputusan ada tidaknya autokorelasi dilihat dari bila nilai DW terletak diantara nilai du dan $4-du$ ($du < DW < 4-du$), maka berarti tidak ada autokorelasi.

3. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun parsial, maka dilakukan uji F, uji t dan uji koefisien determinasi.

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0.$$

Artinya apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatif (H_A) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau :

$$H_A : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \neq \beta_k \neq 0$$

Artinya semua variabel independen secara simultan mempunyai penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Quick look: bila nilai F lebih besar dari 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5 persen. Dengan kata lain H_A diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A .

b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol. Atau

$$H_0 : \beta_i = 0$$

Artinya suatu variabel bebas bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel pengikat. Hipotesis alternatif (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau

$$H_A : \beta_i \neq 0$$

Artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik t dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Quick look: bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan sebesar 5 persen maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain hipotesis alternatif

diterima, yang menyatakan suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

- 2) Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.